

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja atau sadar, teratur dan berencana secara aktif dengan maksud mengubah atau mengembangkan potensi yang diinginkan. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara” (Hidayat & Abdillah, 2019:24).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah peserta didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berlandaskan pada pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini artinyan mutu pendidikan yang tinggi menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara responsif terhadap penyerapan hak asasi manusia, kehidupan demokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian maka guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada pada titik sentral untuk

mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif apabila seluruh komponen dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menentukan dan memilih model yang tepat sehingga siswa dapat terlihat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Pratiwi, 2019:1).

Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian hubungan timbal balik antara seorang guru dengan siswa yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hubungan yang tidak selaras antara guru, siswa dan model akan menyebabkan terjadinya masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun dan hasil belajar relatif rendah.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan keaktifan dan menimbulkan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil prasurvei yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023 diperoleh data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tema 1 Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	Tuntas	4	18,19%
2	$\leq 70$	Belum Tuntas	18	81,81%
Jumlah			22	100%

*Sumber : Daftar Nilai Ulangan Tema 1 Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate Tahun Ajaran 2022/2023.*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, nampak bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate menunjukkan masih rendah, dimana siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran mencapai 81,81% dan tuntas mencapai 18,19% ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa seperti kurangnya motivasi dari orang tua, minat belajar siswa yang rendah, latar belakang orang tua serta proses belajar mengajar yang dirasakan kurang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian diketahui bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan optimal, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang seharusnya terpusat pada siswa, dalam pembelajaran masih ditemui siswa yang ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain serta tidak memperhatikan apa yang sedang guru sampaikan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat mengakibatkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi rendah sehingga hasil belajar pun menjadi rendah.

Maka dari itu diperlukan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal salah satunya dengan menggunakan model

pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut adalah model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share*.

Pada dasarnya, pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) ini merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok (Hasanah, 2018:4).

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* sangat penting. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunus (2022) bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo dengan besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57,14% meningkat menjadi 71,42% pada siklus II sehingga dapat dikatakan tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, penelitian yang dilakukan Sutrisno (2023) dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 4 (25%). Sedangkan pada siklus II sebanyak 12 (75%), meningkat sebanyak 8 (50%) dari nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, dan hasil belajar ini sudah memenuhi standart kelulusan.

Sehingga peneliti menganggap bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah di atas. Model pembelajaran *TPS*

ini menggunakan prosedur yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir dan memberi respon serta saling membantu.

Menurut Trianto (2010) model pembelajaran *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengetahuan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan memberi siswa untuk lebih banyak berpikir, merespon dan saling membantu. Karena itu peneliti berpikir bahwa melalui model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate Pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 5 Kota Ternate peneliti mendapatkan data dalam masalah pembelajaran di antara lain yaitu:

1. Sikap inisiatif belajar siswa terhadap pembelajaran masih rendah.
2. Keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher center*).

5. Penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* yang masih jarang diterapkan oleh guru dikelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tema 6 subtema 1 suhu dan kalor pada siswa di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate pada tema 6 subtema 1 suhu dan kalor?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran tema 6 subtema 1 suhu dan kalor pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Tipe Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate pada tema 6 subtema 1 suhu dan kalor.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Manfaat Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Think Pair Share* ini, siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan tidak jenuh dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terlaksana dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b) Manfaat Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan pada variasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

#### c) Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor.
2. Siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Think Pair Share*.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share* pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor di SD Negeri 5 Kota Ternate.
2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.

## **H. Definisi Istilah/Operasional**

Agar penelitian ini lebih fokus untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul, maka perlu istilah yang terdapat pada judul diatas, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang dicapai seseorang yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.
4. Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor pada materi PPKn tentang kewajiban, hak dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, materi Bahasa Indonesia tentang teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik, materi IPA tentang sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari, dan materi IPS tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.